

# BUKU CERITA BERGAMBAR ASAL USUL PANTANGAN MEMAKAN IKAN LELE BAGI WARGA LAMONGAN SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI ANAK-ANAK

Ernawati<sup>1</sup>, M. Ichsan<sup>2</sup>

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik  
Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia  
e-mail : ernawati@dosen.umaha.ac.id, ichsanjob3@gmail.com

Diterima : 10 Agustus 2021. Disetujui : 5 Oktober 2021. Dipublikasikan : 28 Desember 2021



©2021 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## ABSTRAK

Berawal dari kejadian di tempat kerja penulis di Surabaya, karena penulis lahir di Lamongan ada yang bertanya "apa benar orang Lamongan tidak boleh memakan ikan lele?", pertanyaan tersebut membuat penulis berpikir untuk menggali lebih dalam tentang cerita pantangan tersebut dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas khususnya anak-anak, sehingga dapat menambah pengetahuan dan sebagai edukasi kepada warga Lamongan khususnya anak-anak serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap cerita rakyat yang dimiliki oleh daerahnya sendiri. Penciptaan ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku cetak/ elektronik dan literatur terdahulu. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis *SWOT* agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Hasil dari penciptaan ini berupa buku cerita bergambar yang mengangkat salah satu budaya dari Lamongan, tepatnya Desa Medang Kecamatan Glagah. Karya ini menampilkan konsep budaya pada masa itu, dari penggambaran karakter tokoh, latar belakang, warna, serta penggunaan *typografi* sesuai dengan target *audience* anak-anak. Terdapat media pendukung berupa stiker, kaos, *tote bag*, gantungan kunci, pembatas buku dan akun instagram. Secara umum buku cerita bergambar ini dapat dinikmati publik terutama anak-anak, karena disajikan dengan visual yang menarik serta memadu padankan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur.

**Kata kunci:** Buku cerita bergambar, cerita rakyat, Lamongan

## ABSTRACT

*Starting from an incident at the author's workplace in Surabaya, because the author was born in Lamongan someone asked "is it true that Lamongan people shouldn't eat catfish?", this question made the author think to dig deeper into the story of the taboo and introduce it to the wider community, especially children, so that they can increase their knowledge and as an education for Lamongan residents, especially children and can foster a sense of love for folklore owned by their own region. This creation uses a qualitative method. Sources of data used are primary and secondary data. Primary data was obtained by observation, interviews, documentation, while secondary data was obtained from printed/electronic books and previous literature. After the data is collected, then a SWOT analysis is carried out in order to know the advantages and disadvantages. The result of this creation is in the form of a picture story book that raises one of the cultures of Lamongan, to be precise, Medang Village, Glagah District. This work displays the concept of culture at that time, from the depiction of characters, backgrounds, colors, and the use of typography according to the target audience of children. There are supporting media in the form of stickers, t-shirts, tote bags, key chains, bookmarks and Instagram accounts. In general, this illustrated story book can be enjoyed by the public, especially children, because it is presented with attractive visuals and mixes and matches cultural heritage that contains noble values.*

**Keyword:** *Picture story book, folklore, Lamongan.*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan beragam suku, bahasa dan budaya memiliki keunikan dan ciri khas di setiap daerahnya. Salah satu budaya yang ada di

Indonesia adalah cerita rakyat yang berkembang di setiap daerahnya. Cerita rakyat merupakan bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan, diwariskan secara turun temurun dikalangan masyarakat pendukungnya secara tradisional (Mantra,

1978: 12). Namun seiring dengan kemajuan zaman cerita rakyat sebagai bagian dari identitas dan lokalitas dari suatu daerah tertentu mulai terlupakan.

Dalam penciptaan buku cerita bergambar, salah satu yang menjadi dasar pengambilan cerita rakyat tentang Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan adalah kejadian pada saat di tempat kerja penulis di Surabaya, karena penulis lahir di daerah Lamongan, ada teman satu kerjaan bertanya "apa benar orang Lamongan tidak boleh memakan ikan lele?", kejadian tersebut membuat penulis berpikir untuk menggali lebih dalam tentang cerita pantangan memakan ikan lele tersebut dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas khususnya anak-anak. Setelah melakukan penelusuran di kecamatan Glagah Lamongan pada salah satu remaja yang bernama Faridatul Ahdloroh, Faridatul Ahdloroh mengetahui sedikit cerita turun temurun yang melarang warga asli Lamongan memakan ikan lele (Sumber: Faridatul Ahdloroh). Tidak sedikit orang yang meyakini mitos tersebut dan tidak memperbolehkan keturunannya memakan ikan lele terutama di desa Medang kecamatan Glagah Lamongan. (Sumber : Ibu Qona'ah (istri Abah Tholib, juru kunci makam Mbah Boyo Pati)).

Kisah pantangan memakan ikan lele tersebut belum banyak yang mengetahui di luar Kecamatan Glagah Lamongan dan dari pengamatan penulis belum adanya cetak buku yang menggambarkan tentang kisah tersebut, hanya terdapat website yang berisi tentang kisah pantangan memakan ikan lele bagi warga Lamongan, namun hanya berisi tulisan dan sedikit gambar, sehingga visual yang di hadirkan kurang begitu menunjang penggambaran kisah tersebut.

Menurut pendapat (Nurgiyantoro, 2005: 152) buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar- gambar ilustrasi. (Mitchell, 2003: 87) Buku cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan cerita bergambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Buku cerita bergambar dapat menjadi media pembelajaran bagi anak, karena anak menyukai media hiburan seperti buku cerita bergambar. Menurut Sutherland dalam (Faizah, 2009: 252) ada 5 karakteristik buku cerita bergambar yaitu buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung, berisi konsep-konsep yang berseri, konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak, gaya penulisannya sederhana dan terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Buku cerita bergambar memiliki banyak fungsi bagi anak-anak dalam membantu proses pertumbuhannya, Mitchell dalam (Nurgiyantoro, 2005) menunjukkan beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi anak, (1) Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi. (2) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. (3) Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang ada terjadi, dan pengembangan

perasaan. (4) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan. Ini merupakan salah satu hal terpenting dalam pemberian buku bacaan jenis ini, yaitu untuk memberikan kesenangan dan kenikmatan batiniah. (5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan. (6) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi.

Dilihat dari identifikasi di atas perancang ingin memperkenalkan salah satu budaya Lamongan lewat cerita rakyat yang berjudul Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan kepada masyarakat luas khususnya anak-anak. sehingga dapat menambah pengetahuan dan sebagai edukasi kepada warga Lamongan khususnya anak-anak. Media utama yang digunakan adalah buku, Adapun media pendukung berupa stiker, kaos, *tote bag*, gantungan kunci, pembatas buku dan akun instagram.

## METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan buku cerita bergambar Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan ini menggunakan metode kualitatif. (Creswell, 2016:4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial oleh sejumlah individu atau kelompok. Alasan kenapa penggunaan metode kualitatif adalah karena metode ini dapat menemukan serta memahami makna atau kejadian dibalik fenomena yang terjadi. Dalam pengumpulan data terdapat dua jenis pengumpulan yaitu data primer dan sekunder.

### Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari data asli atau pertama (Hary, 2007:88). Pengumpulan data ini dicari dari narasumber atau orang yang kita jadikan objek riset. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu yang berada di lokasi penelitian (Creswell, 2016:245). Observasi yang dilakukan pada perancangan ini yaitu dengan melakukan observasi pada tempat terjadinya penelitian yang akan dilakukan, yaitu di Kabupaten Lamongan, tepatnya di Desa Medang, Kecamatan Glagah, Lamongan, Jawa Timur.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti untuk mewawancarai secara berhadapan-hadapan atau *face to face interview* dengan partisipan, atau dengan wawancara melalui telepon,

atau dalam kelompok tertentu (*focus group interview*) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok (Creswell, 2016:254). Adapun wawancara yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai secara *face to face* dengan narasumber di Desa Medang yaitu Abah Tholib yang merupakan seorang Juru Kunci penjaga makam Mbah Boyo Pati, dikarenakan Abah Tholib sedang sakit maka narasumber di gantikan dengan Ibu Qona'ah istri dari Abah Tholib. Ibu Qona'ah menjelaskan tentang cerita masa lalu yang menjadikan pantangan memakan ikan lele itu ada, Ibu Qona'ah juga menjelaskan tentang pelanggaran pantangan tersebut niscaya kulitnya menjadi belang putih (seperti tersiram air panas), serta budaya rutinitas desa yang menjadi letak makam Mbah Boyo Pati.

### c. Dokumentasi (Audio dan Visual)

Audio dan visual bisa berupa suara, foto, objek seni, dan video (Creswell, 2016:255). Dalam pengumpulan data audio dan visual penulis menggunakan media perekam dan foto dengan ponsel untuk mengumpulkan data.

### Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada atau tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya (Hary, 2007:82). Pengumpulan data lebih cepat karena data sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan, biro pusat statistik, organisasi. Kajian untuk mencari sumber data adalah dengan mencari data dari sumber buku cetak, buku elektronik yang berkaitan dengan penciptaan, Literatur yang digunakan adalah Tipografi, Warna, Desain Karakter, *Layout*, Aplikasi Visual dan Budaya.

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teknik analisis *SWOT* dengan pendekatan kualitatif, menurut (Galavan, 2014) analisis *SWOT* (*Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

#### a. Kekuatan (*streght*)

Desa tempat makam Mbah Boyo Pati memiliki kebudayaan rutin setiap 1 (satu) tahun sekali pada malam 1 suro dan setiap hari jumat pon warga melakukan rutinitas bersih-bersih makam serta khataman Al-Qur'an yang amalannya ditujukan kepada Mbah Boyo Pati.

#### b. Kelemahan (*Weakness*)

Makam Mbah Boyo Pati yang terletak di Desa Medang berada di antara tambak-tambak (kolam ikan)

dan jauh dari perkotaan dan jalan raya. Tidak adanya pembelajaran mengenai cerita budaya Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan di masyarakat Lamongan.

#### c. Peluang (*Opportunity*)

Tidak banyak orang di luar desa Medang yang mengetahui makam cerita Asal Usul pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan.

#### d. Ancaman (*Treath*)

Karena Makam Mbah Boyo Pati terletak di antara tambak-tambak dan jauh dari perkotaan serta kurangnya pembelajaran tentang cerita Asal Usul pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan, maka sedikit orang yang mengetahui tentang cerita tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan buku cerita bergambar, tidak hanya sekedar melakukan sketsa gambar, tetapi juga terdapat beberapa proses dalam pembuatannya agar mendapatkan hasil gambar yang diinginkan. Pencarian data dilakukan dengan observasi dan wawancara dalam upaya menciptakan hasil cerita bergambar yang bermanfaat dalam pendidikan dan seni. Pembuatan cerita bergambar dengan mengusung konsep budaya lokal tentu harus disesuaikan dengan tempat asal daerah tersebut, seperti cerita rakyat yang berasal dari Desa Medang, Kecamatan Glagal, Kabupaten Lamongan. Budaya yang disajikan pada cerita bergambar yaitu sesuai dengan budaya Lamongan dari penokohan, pakaian adat, *flora* dan *fauna*, dll.

### Ide dan Tema Cerita

Ide cergam berasal dari cerita rakyat yang telah diturunkan melalui lisan (mulut ke mulut) dan tetap dijaga dengan lestari oleh warga desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. Sedangkan tema cerita adalah tentang asal usul pantangan memakan ikan lele bagi warga Lamongan.

### Tinjauan Dari Aspek Dasar/ Filosofis

Aspek filosofis yang didapatkan dari Cergam ini dalam kehidupan sehari-hari adalah dapat mengingatkan pembaca kepada kebudayaan Indonesia, bahwa terdapat beragam budaya seperti pantangan-pantangan yang di percayai di setiap daerah. Dengan memahami dan mengetahui bagaimana asal usul dari sebuah pantangan dari suatu daerah, diharapkan pembaca dapat lebih memahami dan mencintai budaya daerah sendiri dan menyebarkannya ke khalayak umum lainnya. Lamongan memiliki beberapa budaya di antaranya adalah :

#### a. Tari Boranan

Tari Boranan adalah kreasi baru dari daerah Lamongan, nama tari tersebut diambil dari makanan tradisional Lamongan yaitu "Nasi Boranan". Boran adalah istilah untuk tempat nasi yang terbuat dari bambu. Dalam penampilannya, Tari Boranan dibawakan secara berpasangan dengan membawa properti berupa boran.

#### **b. Pengantin Bekasri**

Dalam upacara pernikahan, daerah Lamongan memiliki tradisinya sendiri yang diberi nama pengantin Bekasri. Nama tersebut berasal dari kata *bek* dan *asri*, *bek* yang berarti penuh, dan *asri* yang berarti menarik/indah, jadi Bekasri berarti penuh dengan keindahan yang menarik hati. Terdapat empat tahapan dalam pengantin Bekasri yaitu tahap mencari mantu, persiapan menjelang peresmian pernikahan, pelaksanaan peresmian pernikahan, dan setelah pelaksanaan pernikahan.

#### **c. Tari Turonggo Solah**

Tari ini merupakan salah satu tarian khas Lamongan yang gerakannya menyerupai sekelompok prajurit berkuda yang sedang berlatih dan sangat lincah. Selain sebagai hiburan, tarian ini juga bertujuan sebagai sarana pelestarian kesenian-kesenian di Lamongan. Tari Turonggo Solah dapat ditampilkan secara tunggal, berpasangan, maupun berkelompok dengan membawa properti kuda lumping yang terbuat dari bambu. Tari ini memiliki gaya feminim dan gagah, serta bertema Pendidikan yang berlatar belakang dari Tari Kepang Jidor. Tari Turonggo Solah sering disajikan sebagai tari pertunjukan yang diiringi musik gamelan Jawa, tetapi yang lebih dominan adalah alat musik jidor dengan busana penari bergaya Jawa Timuran.

#### **d. Tari Caping Ngancak**

Sebagian besar masyarakat Lamongan adalah seorang petani. Tari ini menceritakan tentang kehidupan serta penggambaran proses para petani yang sedang bekerja mulai dari menanam, merawat, sampai memanen.

#### **e. Tari Silir-Silir**

Tari silir-silir dibawakan oleh penari dengan membawa properti berupa kipas, lambaian lembut kipas menghasilkan tiupan angin yang lembut membuat suasana sekitar menjadi tenang. Tari ini diangkat dari sebuah kondisi iklim di Lamongan yang cenderung panas.

#### **f. Tari Sinau**

Tari sinau bercerita tentang sekelompok anak yang sedang menimba ilmu agama Islam (mengaji) dan beramai-ramai untuk mempelajari agama Islam, yang merupakan tradisi masyarakat Lamongan untuk belajar ilmu agama sejak dini.

#### **g. Tari Mayang Madu**

Tari ini bercerita tentang perjalanan Wali Songo menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Penyebaran tersebut melalui kesenian, salah satu medianya adalah musik Singo Mengkok. Tari ini dapat ditampilkan tunggal, kelompok, maupun massal. Konsep Tari Mayang Madu adalah tradisional dan Islami, karena Tari tersebut diilhami dari kegigihan syiar agama Islam di Lamongan yang disebarkan oleh Sunan Drajat dengan menggunakan gamelan sebagai medianya. Nama gamelan tersebut terkenal dengan sebutan gamelan Singo Mengkok. Latar belakang penggunaan media seni sebagai penyebaran agama Islam karena masih banyak masyarakat yang beragama Hindu, Budha dan pengaruh dari kerajaan Majapahit pada saat itu.

#### **h. Tari Kiprah Bahlun**

Tari Kiprah Bahlun merupakan tari pembuka dalam kesenian Tayub. Tari tersebut merupakan ucapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas rahmad dan karunia yang telah diberikan.

### **Tinjauan Faktor Eksternal atau Faktor Sosial**

Tinjauan faktor eksternal pada buku cerita bergambar adalah generasi muda/ anak-anak lebih tertarik kepada cerita bergambar. Diharapkan buku cerita bergambar yang mengusung tema cerita dari salah satu kebudayaan Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dan pembelajaran bagi generasi muda.

### **Profil Tokoh Cergam**

#### **a. Sunan Giri**

Sunan Giri (Maulana 'Ainul Yaqin/ Raden Paku) lahir di Banyuwangi – Majapahit pada tahun 1442. Sunan Giri merupakan salah satu Walisongo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia. Sunan Giri merupakan pendiri kerajaan Giri Kedaton yang menjadi pusat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa, bahkan pengaruhnya sampai ke Lombok, Madura, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

#### **b. Syekh Abdus Somad (Mbah Boyo Pati)**

Mbah Boyo Pati adalah salah satu murid dari pesantren yang di dirikan oleh Sunan Giri. Pesantren tersebut terletak di daerah Giri Kabupaten Gresik. Mbah Boyo Pati merupakan sosok laki-laki yang baik hati, pemberani, serta selalu bersyukur atas segala yang dimilikinya.

#### **c. Mbok Rondo Mbarang**

Mbok Rondo Mbarang adalah sosok wanita paruh baya yang tegas sekaligus seorang ratu di daerah Mbarang yang berjarak sekitar 8 kilo meter dari desa Medang – Lamongan. Mbok Rondo Mbarang merupakan teman dari Sunan Giri.<sup>2</sup>

### **Kondisi Lingkungan/ Iklim**

Daerah Lamongan pada masa lampau memang banyak terdapat hutan-hutan di dalamnya. Hijaunya pohon dan hembusan angin membuat suasana sekitar sejuk walaupun iklim di kota Lamongan cenderung panas. Kebanyakan masyarakat Lamongan berprofesi sebagai petani dan mengelola sebuah tambak ikan. Desa Medang terletak di bagian timur kota Lamongan yang sekarang di kelilingi dengan tambak ikan.

### Tujuan Kreatif

- Memvisualkan cerita bergambar Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Wagi Warga lamongan kedalam media komunikasi berupa buku cerita bergambar.
- Merancang cerita bergambar dengan ilustrasi yang baik.
- sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia serta menarik minat baca generasi muda bangsa Indonesia dengan menghadirkan tampilan visual yang menarik.
- Dapat menjadi nilai positif pada masyarakat luas, terutama warga Lamongan.
- Melestarikan warisan leluhur yang berada di Desa Medang, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar.
- Memadukan teknik menggambar manual dengan digital untuk memperoleh hasil yang maksimal.

### Strategi Kreatif

#### a. Target Audience

- Demografi
  - Usia : Anak-anak
  - Gender : Laki-laki dan perempuan
  - Status Ekonomi Sosial : Menengah ke bawah

Target *audience* yang dituju memiliki segmentasi kalangan menengah kebawah dan diperuntukan untuk generasi muda atau anak-anak. Pada masa tersebut anak sudah memasuki masa pengenalan dan penyesuaian terhadap berbagai disiplin di pendidikan formal.

#### 2. Geografi

Target *audience* buku cerita bergambar secara geografis ditujukan untuk anak-anak yang berada di Desa Medang dan daerah sekitar kabupaten Lamongan.

#### 3. Psikografi

Para pembaca dari buku ini adalah anak-anak yang Menyukai hal-hal yang berhubungan dengan seni dan tertarik kepada tokoh atau figur idola tertentu.

#### b. Format dan Ukuran Buku Cergam

Format *Horizontal* dengan arah baca dari kiri kekanan, ukuran buku 23 cm x 15 cm menggunakan warna RGB dengan resolusi 300 *dpi*

#### c. Isi Cerita Buku Cerita Bergambar

Isi cerita adalah tentang kisah murid Sunan Giri yang bernama Syekh Abdus Shomad (Mbah Boyo Pati)

yang di beri tugas untuk mengambil keris Sunan Giri yang tertinggal di rumah Mbok Rondo Mbarang.

#### d. Jenis Buku Cerita Bergambar

Jenis buku cerita bergambar berikut merupakan jenis cerita Rakyat, yang mana mengangkat cerita di masa lampau mengenai asal usul pantangan memakan ikan lele bagi warga Lamongan yang di percaya sampai sekarang.

#### e. Gaya Penulisan Naskah

Pembuatan naskah dilakukan dengan gaya penulisan tulis, karena naskah tulis lebih mudah dibuat sehingga mempermudah dalam proses editing, dan ketika ingin memperbaiki naskah dapat dilakukan dengan cepat.

#### f. Gaya Visual/ Grafis

Gaya visual dalam buku cerita bergambar Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan ini menggunakan gaya realisme yang yang dibuat semirip mungkin dengan gambaran karakter tokoh.

#### g. Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi buku cerita bergambar berikut menggunakan teknik *hand drawing* pada penciptaan buku cerita bergambar diawali dengan sketsa manual pada drawing book dan dilanjut dengan perangkat keras (*hardware*), berupa laptop, dan scanner serta perangkat lunak (*software*) berupa program desain grafis yaitu Corel Draw.



Gambar 1. Teknik Visualisasi

#### h. Teknik Cetak

Proses dalam perwujudan buku cerita bergambar yang berjudul Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan menggunakan teknik cetak digital/ printing dengan memakai kertas Art Paper 150gram untuk isi buku dan Art Paper 260gram untuk cover buku.

**Program Kreatif**

**a. Judul Buku**

Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan

**b. Sinopsis**

Pada zaman dahulu kala, murid Sunan Giri yang bernama Syekh Abdus Somad (Mbah Boyo Pati) yang di beri tugas untuk mengambil keris beliau yang tertinggal di berada di Mbok Rondo Mbarang (yang berada di desa Barang yang sekarang masuk kecamatan Glagah Lamongan). Mbah Boyo Pati pun menjalankan tugas yang di berikan dan mengambil keris dari Mbok Rondo Mbarang dengan menyamar sebagai kucing. Setelah keris itu terambil, Mbok Rondo Mbarang beserta prajuritnya mengejar Mbah Boyo Pati. Beberapa lama kemudian setelah sampai di daerah Lamongan, Mbah Boyo Pati melihat sebuah jublang atau kolam, dan Mbah Boyo Pati menyemburkan diri ke kolam tersebut, tidak di sangka kolam itu tiba-tiba di penuh dengan ikan lele sehingga Mbok Rondo Mbarang dan warga desa pun tidak menyadari keberadaan Mbah Boyo Pati. Setelah itu Mbah Boyo Pati mengucapkan janji bahwa anak keturunannya tidak akan memakan ikan lele. (Sumber : Ibu Qona'ah (istri Abah Tholib, juru kunci makam Mbah Boyo Pati)).

**c. Deskripsi Karakter Tokoh**

1. Syekh Abdus Somad (Mbah Boyo Pati)  
Mbah Boyo Pati adalah sosok laki-laki yang baik hati, pemberani, serta selalu bersyukur atas segala yang dimilikinya.

Desain yang dipilih



Gambar 2. Desain Karakter Mbah Boyo Pati

2. Sunan Giri

Sunan Giri adalah sosok laki-laki yang teguh pada pendiriannya, pejuang keras, santun, sabar, baik, cinta damai.

Desain yang dipilih



Gambar 3. Desain Karakter Sunan Giri

3. Mbok Rondo Mbarang

Mbok Rondo Mbarang adalah sosok wanita paruh baya yang tegas.

Desain yang dipilih



Gambar 4. Desain Karakter Mbok Rondo Mbarang

**d. Gaya Layout**

Layout yang digunakan dalam penciptaan buku cerita bergambar Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan adalah memanjang

kesamping (*horizontal*), dan cara baca yang digunakan dari kiri kekanan

**e. Tone Warna**

*Tone* warna yang digunakan berpacu pada warna dasar *RGB (Red, Green dan Blue)* karena warna yang dihasilkan dari warna primer dapat menjadi berbagai kombinasi untuk menciptakan spektrum warna yang lebih luas.

**f. Tipografi**

Penggunaan jenis tipografi dapat mempengaruhi tampilan visual yang mana dapat membantu dalam penyampaian cerita yang ditangkap oleh pembaca.

Tabel 1. Tipografi

Nama Font	Huruf, Angka dan Simbol
Comic Sans	a b c d e f g h I j k l m n o p q r s t u v w x y z A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 , . : ‘ “ / ? ( ) - +

**g. Finishing**

Dalam penciptaan buku cerita bergambar yang berjudul Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga lamongan dilakukan dengan cetak digital yang berbahan *art paper* dan menggunakan *finishing soft cover* dan tak lupa dilaminasi *glossy* agar terlihat *elegant* serta membuat buku lebih awet .

**Proses Desain**

**a. Studi Visual Unsur Properti**

1. Keris Kalam Munyeng

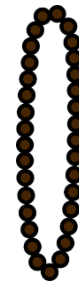
Keris Kalam Munyeng dipercaya sebagai keris milik Sunan Giri. Menurut sumber folklor keris ini konon dibuat oleh Sunan Giri dari kalam (penunjuk) Sunan Giri dalam upaya mengajarkan ajaran Agama Islam maupun dalam baca tulis Al Qur'an. Dalam cerita ini keris milik Sunan Giri tertinggal di rumah Mbok Rondo Mbarang, dan Sunan Giri mengutus muridnya yang bernama Syekh Abdus Somad (Mbah Boyo Pati) untuk mengambil kerisnya.



Gambar 5. Studi Visual Keris Kalam Munyeng  
(Sumber : <https://m.facebook.com>)

2. Tasbih

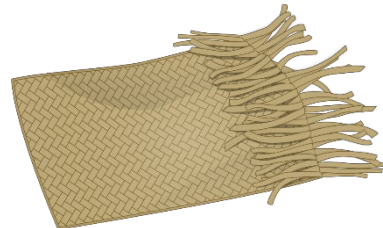
Tasbih merupakan alat untuk mempermudah menghitung jumlah bacaan dzikir dalam agama Islam, terdapat 33 butir bulatan kecil pada susunan tasbih.



Gambar 6. Studi Visual Tasbih  
(Sumber : <https://apollo-singapore.akamaized.net>)

3. Tikar

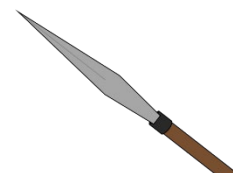
Tikar merupakan hasil anyaman yang biasanya dipakai sebagai alas duduk atau tidur. Tikar biasanya dibuat dari bahan daun pandan, kelapa, siwalan, atau bahan lain. Dalam cerita ini diperlihatkan aktivitas Mbok Rondo Mbarang yang sedang menganyam sebuah tikar di depan rumahnya sembari memangku keris milik Sunan Giri.



Gambar 7. Studi Visual Tikar  
(Sumber : <https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net>)

4. Tombak

Senjata yang satu ini memiliki ujung runcing dan tajam serta pegangan panjang seperti tongkat yang digunakan oleh prajurit Mbok Rondo Mbarang untuk mengejar Mbah Boyo Pati dalam upaya mengambil keris milik Sunan Giri yang tertinggal di rumah Mbok Rondo Mbarang.






Gambar 8. Studi Visual Tombak  
(Sumber : <https://i0.wp.com/lezgetreal.com>)

**b. Studi Visual Busana**







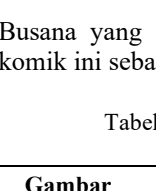
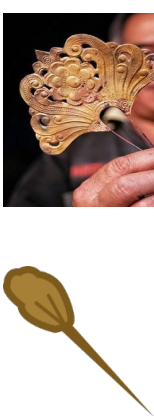
1. Busana yang digunakan oleh tokoh pria dalam komik ini sebagai berikut:

Tabel 2. Busana Tokoh Pria

Gambar	Nama Busana	Keterangan
	Udeng	Tutup kepala yang terbuat dari batik motif Singomengkok yang digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian tradisional
	Sorban	Tutup kepala yang terbuat dari selendang yang digunakan oleh kaum pria sebagai bagian dari pakaian islami
	Jubah	Pakaian yang dipakai atau disukai oleh Nabi Muhammad SAW. dan diikuti oleh para ulama' dan kaum muslim

		
	Jubah	Pakaian yang dipakai atau disukai oleh Nabi Muhammad SAW. dan diikuti oleh para ulama' dan kaum muslim
		




	<p>Sembong Singomengkok</p>	<p>Kain yang mempunyai motif batik Singomengkok khas Lamongan yang dipakai sebatas lutut.</p>			<p>tubuh wanita berkain batik</p>
				<p>Jarik Singomengkok</p>	<p>Kain yang mempunyai motif batik Singomengko khas Lamongan dan digunakan sebagai busana bagian bawah sampai menutupi kaki.</p>
	<p>Sandal</p>	<p>Alas kaki</p>			
				<p>Tusuk Konde</p>	<p>Aksesoris penghias rambut sekaligus sebagai pengikat sanggul</p>

2. Busana yang digunakan oleh tokoh pria dalam komik ini sebagai berikut :

Tabel 3. Busana Tokoh Wanita

Gambar	Nama Busana	Keterangan
	<p>Kemben dan Kebaya</p>	<p>Kemben merupakan pakaian tradisional suku Jawa dan Bali berupa kain panjang yang dililitkan dari daerah dada hingga bawah pinggul. Kebaya merupakan kain tipis yang halus dan dikenakan setelah kemben, pembungkus</p>

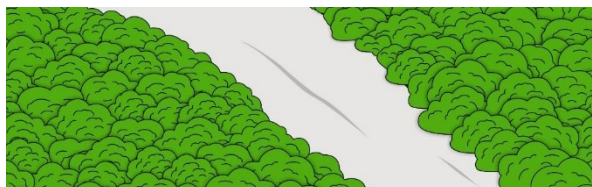
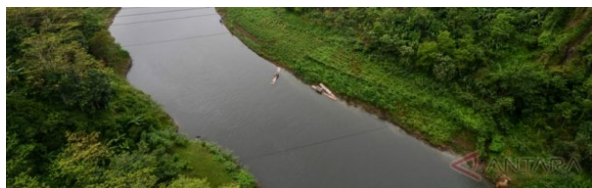
	<p>Sandal</p>	<p>Alas kaki</p>
--	---------------	------------------

### c. Studi Visual Flora dan Fauna

#### 1. Sungai Bengawan Solo

Dalam perjalanan Sunan Giri menyebarkan agama Islam, di perlihatkan sungai Bengawan Solo yang di kelilingi dengan pohon-pohon. Sungai

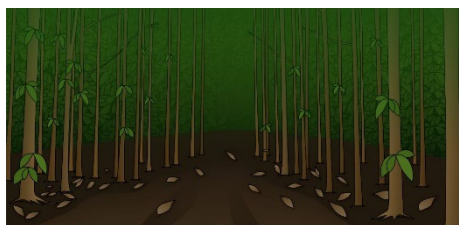
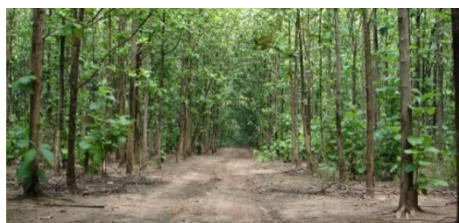
Begawan Solo merupakan sungai terbesar di Pulau Jawa



Gambar 9. Studi visual sungai begawan solo  
(Sumber : <https://img.okezone.com>)

## 2. Hutan Lamongan

Pada masa lampau terdapat banyak hutan di setiap wilayah, termasuk wilayah Lamongan. Dalam cerita asal usul pantangan memakan ikan lele bagi warga Lamongan pada saat Mbok Rondo Mbarang beserta prajuritnya mengejar Mbah Boyo Pati yang telah mengambil keris Sunah Giri dari rumah Mbok Rondo Mbarang, diperlihatkan suasana hutan Lamongan yang rindang nan asri.



Gambar 10. Studi visual hutan Lamongan  
(Sumber : <https://hijauku.com>)

## 3. Jublang/ Kolam

*Jublang/ Kolam* dalam cerita ini terletak di daerah hutan Lamongan, yang sekarang menjadi sebuah daerah bernama Desa Medang, Kecamatan Glagah, Lamongan. Jublang ini digunakan oleh Mbah Boyo Pati dalam upaya pelarian dari kerjangan Mbok Rondo Mbarang beserta prajuritnya.



Gambar 11. Studi visual *jublang/ kolam*  
(Sumber : <https://www.blorakab.go.id>)

## 4. Ikan Lele

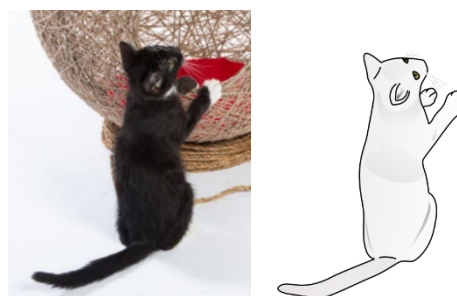
Dalam cerita ini di perlihatkan pada saat Mbah Boyo Pati memasuki *jublang/ kolam*, seketika itu *jublang* tersebut di penuh dengan ikan lele.



Gambar 12. Studi visual ikan lele  
(Sumber : <https://belanja.temanpasar.com>)

## 5. Kucing

Dalam cerita di perlihatkan sosok kucing yang tidak lain adalah jelmaan dari Mbah Boyo Pati yang memanfaatkan kecintaan Mbok Rondo Mbarang kepada kucing, sehingga Mbah Boyo Pati dapat mengambil keris dari Mbok Rondo Mbarang

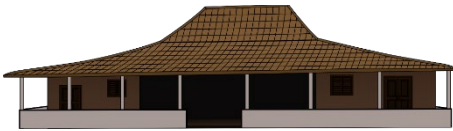


Gambar 13. Studi visual kucing  
(Sumber : <https://belanja.temanpasar.com>)

## d. Studi Visual Unxsur Arsitektural/ Bangunan

### 1. Rumah Mbok rondo Mbarang

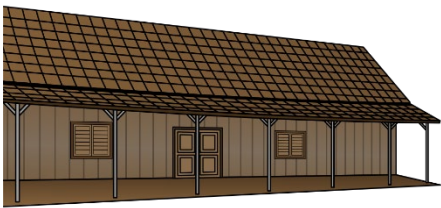
Dalam upaya Ki Boyo Pati ingin mengambil keris dari Mbok Rondo Mbarang, di perlihatkan rumah dari Mbok Rondo Mbarang



Gambar 14. Studi visual rumah Mbok Rondo Mbarang (Sumber : <https://www.facebook.com>)

2. Pondok Pesantren Sunan Giri

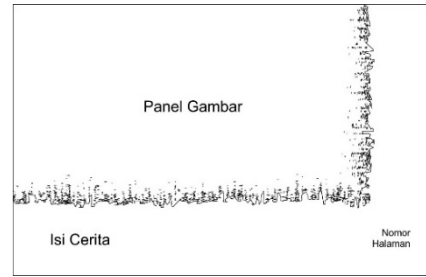
Di dalam cerita, Sunan Giri memiliki sebuah Pondok Pesantren, Mbah Boyo Pati merupakan salah satu dari santri Sunan Giri yang menempati Pondok Pesantren tersebut. Pada saat Sunan Giri pulang dari rumah Mbok Rondo Mbarang, di perlihatkan Pondok Pesantren milik Sunan Giri.



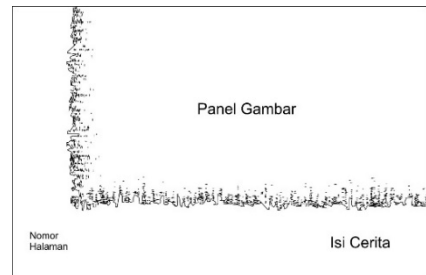
Gambar 15. Studi visual pondok pesantren Sunan Giri (Sumber : <https://iqra.id>)

e. **Layout Cergam Secara Keseluruhan**

Bentuk layout yang digunakan dalam buku cerita bergambar Asal Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan adalah memanjang kesamping (*horizontal*), dengan arah baca cerita dari kiri ke kanan. Pada halaman ganjil *Layout* panel gambar berada di pojok kiri atas dan dibuat lebih besar agar lebih fokus pada visual gambar yang disajikan. Isi cerita berada di pojok kiri bawah dan terdapat pembatas antara panel gambar dengan isi cerita agar terlihat rapi, serta untuk penomoran halaman berada di pojok kanan bawah. Sedangkan pada halaman genap *Layout* berkebalikan dari halaman ganjil



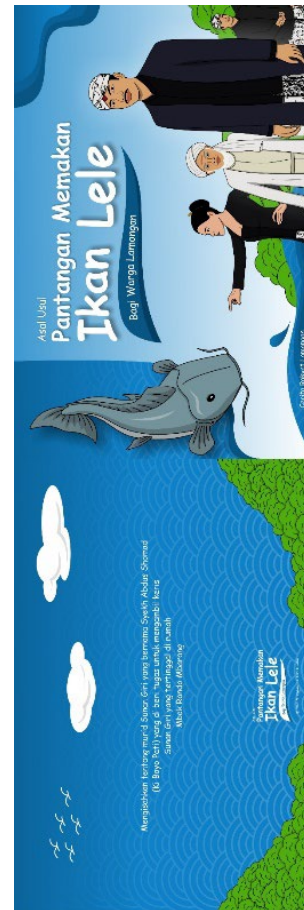
Gambar 9. *Layout* Cergam Secara Keseluruhan (halaman ganjil)



Gambar 10. *Layout* Cergam Secara Keseluruhan (halaman genap)

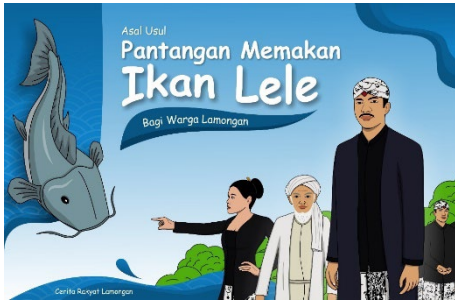
f. **Final Desain Buku Cergam**

1. Sampul Depan dan Sampul Belakang Cergam



Gambar 11. Sampul Depan dan Sampul Belakang Cergam

2. Sampul Depan Cergam



Gambar 12. Sampul Depan Cergam

3. Sambul Belakang Cergam



Gambar 13. Sampul Belakang Cergam

4. Isi Cergam



Gambar 14. Isi Cergam

5. Media Pendukung

a. Stiker



Gambar 15. Stiker

b. Kaos



Gambar 16. Kaos

c. Tote Bag



Gambar 17. Tote Bag

d. Gantungan Kunci



Gambar 18. Gantungan Kunci

e. Pembatas Buku



Gambar 19. Pembatas Buku

f. Akun Instagram



Gambar 20. Akun Instagram

## 6. Poster



Gambar 21. Poster

## PENUTUP

Penciptaan buku cerita bergambar Asal-Usul Pantangan Memakan Ikan Lele Bagi Warga Lamongan agar dapat menjadi media edukasi untuk generasi muda khususnya anak-anak adalah dengan penciptaan sebuah karya yang menarik dan ekspresif untuk menarik minat anak-anak, serta menampilkan ciri khas visual yang merujuk pada cerita kearifan lokal, nilai edukasi serta pesan yang terkandung dalam cerita rakyat, sebagai pengenalan dan pelestarian budaya daerah. Pembuatan karakter tokoh dalam cerita bergambar dibuat semirip mungkin dengan gambaran karakter tokoh, sehingga membuat pembaca terutama anak-anak tertarik. Pembuatan visual pakaian yang disesuaikan dengan adat daerah setempat meningkatkan keingintahuan generasi muda tentang keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Visual latar belakang pada cerita bergambar disesuaikan dengan geografis lingkungan di sekitar desa Medang, dan penggambaran suasana zaman dulu sehingga para generasi muda merasa tertarik dan hanyut dalam alur cerita.

Penciptaan ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku cetak/ elektronik dan literatur terdahulu. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis *SWOT* agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Hasil dari penciptaan ini berupa buku cerita bergambar yang mengangkat salah satu budaya dari Lamongan, tepatnya Desa Medang Kecamatan Glagah, serta terdapat media pendukung berupa stiker, kaos, *tote bag*, gantungan kunci, pembatas buku dan akun instagram.

Konsep pembentukan alur cerita pada cerita bergambar tidak hanya difokuskan pada jalan cerita namun juga difokuskan pada ekspresi tokoh, efek-efek pendukung dalam cerita dan lain-lain. Selain buku cerita bergambar, agar lebih berdampak untuk generasi muda khususnya anak-anak perlu juga diadakan pengenalan sejak dini oleh orang tua, guru dan warga sekitar kepada generasi muda agar lebih tertarik dan mengetahui kisah asli dari daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, U. (2009). *Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Cakrawala Pendidikan.
- Galavan, R. (2014). *Doing Business Strategy*. NuBooks.
- Hary, S. J. & L. (2007). *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. C.V ANDI OFFSET.
- Mantra, I. B., Astrid S., S., Susanto, B., & Wibisono, S. (1978). *Cerita Rakyat Daerah Jawa Timur*. Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Lembaga Kebudayaan Universitas Muhammadiyah Malang. Potensi Budaya Jawa Timur. <https://lk.umm.ac.id/id/pages/potensi-budaya-jawa-timur/potensi-budaya-jawa-timur-9.html#:~:text=Tari%20Turonggo%20Solah%20juga%20berasal,belakangi%20dari%20Tari%20Kepang%20Jidor>. (diakses penulis pada tanggal 17 juli 2022, jam 9.45).
- Mitchell, D. (2003). *Children's literature: an imitation to the world*. Allyn & Bacon.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra anak pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University press.
- W, C. J. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. PUSTAKA PELAJAR.